



## ANALISIS PROGRAM STUDY TOUR WISATA SEJARAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 KOTA JAMBI

Priskilla Elisabet Saing<sup>1</sup>, Junita Yosephine Sinurat<sup>2</sup>

[priskilaelisabetsaing1108@gmail.com](mailto:priskilaelisabetsaing1108@gmail.com),<sup>1</sup> [junitasinurat@unja.ac.id](mailto:junitasinurat@unja.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Jambi<sup>1,2</sup>

### Informasi Artikel

**Kata Kunci :**

Study Tour, Wisata Sejarah,  
Sumber Belajar

**Keywords:**

Study Tour , Historical Tours,  
Learning Resources



This is an open access article under the  
[CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author.  
Published by Universitas Jambi

### ABSTRAK

Study Tour merupakan proses pembelajaran dimana siswa mempelajari materi (sumber belajar) di luar kelas dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang digunakan di kelas dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana study tour wisata sejarah sebagai sumber belajar pada siswa di SMA N 2 Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan study tour wisata sejarah sebagai sumber belajar pada siswa di SMA N 2 Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan dekrriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Study Tour wisata sejarah yang dilakukan oleh siswa SMA 2 Kota Jambi selain dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah, juga memperluas wawasan berpikir, meningkatkan hasil belajar, melatih siswa aktif menemukan dan merespon pembelajaran, serta pembelajaran sejarah terasa lebih rileks dan menyenangkan.

### ABSTRACT

Study Tour is a learning process where students study material (learning resources) outside the classroom with the aim of deepening their understanding of the material used in class and providing more comprehensive insight. This study identifies how historical tourism study tours are used as learning resources for students at SMA N 2 Jambi City. This study aims to describe historical tourism study tours as a source of learning for students at SMA N 2 Jambi City. The method used in writing this research uses qualitative research methods that use a descriptive approach. The results of this study indicate that Study Tour historical tours conducted by SMA 2 students in Jambi City not only increase motivation to study history, but also broaden thinking, improve learning outcomes, train students to actively find and respond to learning, and make learning history more relaxed and enjoyable

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah adalah mata pelajaran yang memiliki misi penting dalam membentuk karakter bangsa melalui pendidikan nilai-nilai positif yang diperoleh dari sejarah perjalanan bangsa Indonesia, mulai dari masa tradisional hingga era modern (Kurniawan, 2021:129). Pembelajaran sejarah tidak terlepas dari penggunaan sumber belajar sebagai transfer ilmu. Sumber belajar merupakan sumber pengetahuan yang memiliki berbagai dimensi, yaitu sumber belajar di tinjau dalam artian yang sempit hingga pada pengertian yang luas. Sumber belajar dalam artian yang sempit yaitu sumber belajar yang tercakup pada buku-buku atau bahan-bahan tercetak, seperti majalah, bulletin dan sebagainya, dan dalam artian yang luas sumber belajar berupa sarana pembelajaran yang dapat menyajikan pesan dan

dapat di dengar maupun yang dapat di lihat, seperti: radio, televise dan perangkat keras (Suhirman, (2018:159).

Menurut pendapat ahli di atas, maka berdasarkan observasi pada hari Senin, 13 Februari 2023 pukul 10.00 WIB, guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Kota Jambi sudah menggunakan sumber pembelajaran seperti buku paket Sejarah Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK semester 1, Kemendikbud 2017 dan LKS (lembar kerja siswa) Sejarah Indonesia kelas XI SMA/MA semester 1 K13 Rev 2018 Kharisma lilik H dan termasuk media sosial seperti you tube dan menayangkan film dokumenter dikelas.

Menurut Jannah (2020:5-6) Pembelajaran melalui karyawisata merupakan metode edukatif di mana siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bahan ajar di luar lingkungan kelas. Tujuannya adalah agar siswa dapat memperluas wawasan mereka dan lebih memahami konten pembelajaran. Dengan kata lain, karyawisata adalah inisiatif untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui pengalaman langsung dengan kehidupan nyata sebagai sumber pembelajaran. Karyawisata memiliki arti yang sama dengan *field trip*, *study Tour*, rekreasi. Berdasarkan pandangan di atas, karyawisata adalah kesempatan yang mengajak siswa melakukan kunjungan belajar di luar kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek.

Wisata sejarah sendiri merupakan suatu tujuan wisata yang tujuannya untuk mengunjungi tempat-tempat yang bernilai sejarah. Komponen-komponen seperti arsitektur bangunan, kebudayaan, dan kepercayaan dari masa lampau menjadi daya tarik utama dari beragam pilihan objek wisata sejarah (Ishak & Najamuddin, 2020:98).

Luthfiah, Sartika (2021:70-74) Media berbasis lingkungan, seperti study tour, merupakan pilihan yang sangat tepat sebagai sumber pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran sejarah. Peserta didik dapat secara langsung melihat dan mengamati benda-benda peninggalan dari masa lampau, memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mendalam. Study tour tidak hanya menyediakan informasi teoretis, tetapi juga memungkinkan peserta didik merasakan secara langsung atmosfer dan konteks sejarah yang mereka pelajari, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan pengalaman yang lebih berkesan. Berdasarkan observasi pada hari senin, 13 Februari 2023 pukul 10.20 WIB, Pertengahan semester ganjil 2015 SMA Negeri 2 Kota jambi pernah melaksanakan study tour ke Candi Muaro Jambi yang di ikuti oleh seluruh siswa/siswi kelas XI dan di dampingi oleh majelis guru serta kepala sekolah SMA Negeri 2. Selain untuk menambah pengalaman belajar siswa kegiatan ini juga bertujuan menambah relasi antar sesama baik siswa dan guru serta semakin baiknya SMA Negeri 2 Kota Jambi di masyarakat. Kunjungan ke Candi Muaro Jambi

karena berkaitan dengan materi sejarah berupa peninggalan-peninggalan kerajaan di Sumatera.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Program Study Tour Wisata Sejarah Sebagai Sumber Belajar Pada Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Jambi.” Dimana penelitian ini perlu dilakukan dan bertujuan membantu permasalahan guru dalam memilih metode pembelajaran sejarah yang menarik diterapkan pada siswa dan memberikan semangat bagi siswa untuk mendapatkan sumber belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu cara peneliti menemukan pengetahuan dan teori tentang penelitiannya pada suatu waktu tertentu. Oleh karena itu, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari suatu situasi, kondisi, fenomena, atau gejala sosial, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan, mendeskripsikan, dan mempelajari tentang “Analisis Program Study Tour Wisata Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Jambi”. Penelitian ini pada dasarnya mempelajari bagaimana Study Tour Wisata Sejarah digunakan sebagai sumber belajar sejarah, apakah guru sejarah telah menggunakan media pembelajaran lapangan sebagai sumber belajar yang baik di terapkan. Dengan kata lain mengungkap seluruh variabel penyebab permasalahan, dari seluruh aspek yang mempengaruhi permasalahan itu sendiri.

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan data dari jurnal-jurnal tentang study tour wisata sejarah sebagai sumber belajar sejarah, skripsi mengenai study tour wisata sejarah, dokumen arsip berupa laporan tahunan dan gambar foto, observasi yang dilakukan ke sekolah SMAN 2 Kota Jambi, dan buku yang relevan dengan topik yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif karena penelitian ini menggambarkan dan menganalisis study tour wisata sejarah sebagai sumber belajar, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengorganisasikan data menjadi informasi yang dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan masalah. Menurut Miles dan Huberman kegiatan analisis data memiliki tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan, seperti berikut: (1) Reduksi Data, dapat dikatakan sebagai upaya menyeleksi data lapangan dari data yang digunakan, berisi pengelompokan data yang perlu dan tidak perlu

digunakan; (2) Penyajian Data, merupakan suatu cara menyajikan data secara sistematis agar memudahkan dalam menarik kesimpulan nantinya; (3) Kesimpulan, yaitu hasil akhir analisis data dan evaluasi deskripsi data (Miles dan Huberman, 1992:16).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pembelajaran Sejarah***

Pembelajaran Sejarah adalah mata pelajaran yang memiliki misi penting dalam membentuk karakter bangsa melalui pendidikan nilai-nilai positif yang diperoleh dari sejarah perjalanan bangsa Indonesia, mulai dari masa tradisional hingga era modern (Kurniawan, 2021:129). Di samping itu, pendidikan sejarah dinilai sebagai salah satu upaya yang signifikan dalam membangun fondasi atau memperkuat identitas individu peserta didik (Metzger & Harris, 2018), dengan kredibilitas agar di masa depan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter.

Sejarah perlu diajarkan agar individu dapat memahami konsep waktu, ruang, dan masyarakat. Ini juga membantu mengaitkan masa sekarang dengan masa lalu, hubungan antar wilayah lokal dan global, serta menunjukkan korelasi antara kehidupan individu dengan sejarah nasional dan budaya di berbagai tempat dan waktu (Inayah, 2022:359).

Ada banyak cara untuk menjadikan pembelajaran sejarah menarik dan menyenangkan, misalnya dengan mengajak siswa melihat peristiwa sejarah yang terjadi disekitarnya. Lingkungan siswa mencakup berbagai peristiwa sejarah yang membantu guru mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masa lalu. Secara umum, siswa lebih tertarik pada pembelajaran sejarah ketika dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata disekitarnya, dan siswa lebih mampu menjelaskan peristiwa masa lalu sebagaimana yang terjadi dalam pembelajaran sejarah (Asmara, 2019:108-109).

Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi tanggung jawab profesional seorang guru. Hal ini mencakup pencapaian pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan mereka mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Inayah (2022:359) Mutu pembelajaran sejarah dilihat dari ketujuh komponennya yakni kinerja guru sejarah, isi materi pembelajaran sejarah, pendekatan metode pengajaran, fasilitas pembelajaran sejarah, suasana dalam kelas, sikap siswa, dan motivasi belajar sejarah.

### ***Study Tour***

Study tour adalah aktivitas di luar ruangan kelas yang memiliki tujuan untuk belajar mengenai proses suatu hal secara langsung. Kegiatan ini biasanya dilakukan

sekolah setahun sekali. Kegiatan ini tidak hanya sekedar sarana pembelajaran bagi siswa, namun juga merupakan kegiatan rekreasi. Pada kegiatan ini proses pembelajarannya berbeda karena siswa mengunjungi langsung benda-benda tersebut.

Karyawisata mendorong siswa memiliki dorongan minat, keingintahuan, dan perhatian terhadap apa yang dipelajarinya, dorongan untuk melihat kenyataan, dan dorongan untuk menemukan sendiri hal-hal yang baru. Kegiatan karyawisata dapat mengarahkan siswa untuk menyelaraskan hal-hal yang mereka peroleh di dalam kelas dengan realitas sosialnya (Norsandi, 2022:150).

### ***Sumber Belajar***

Menurut Muhammad (2018:3) Sumber belajar adalah semua sumber termasuk alat, bahan, orang, setting dan perangkat yang mungkin dipergunakan oleh pelajar baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan dalam memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja. Ia juga mencatat bahwa pembelajaran dapat terjadi melalui sumber daya yang sengaja atau tidak sengaja disajikan kepada siswa, seperti situasi atau materi yang dirancang untuk dipelajari oleh individu atau kelompok.

Sulvita, Diah (2021:1) berpendapat bahwa Sumber belajar dapat dijelaskan sebagai segala sesuatu yang menyediakan informasi dalam konteks kegiatan pembelajaran. Sumber belajar mencakup berbagai bentuk media yang disajikan dan disimpan untuk membantu siswa dalam proses belajar, sehingga menjadi perwujudan dari kurikulum. Indikator sumber belajar terdiri dari enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut;

1. Pesan (message) yaitu informasi yang disampaikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, pelajaran, fakta, makna, nilai dan data. Contoh: semua mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa.
2. Orang (people) yaitu merujuk kepada individu yang berperan sebagai penyimpan, pemeroses, dan pengirim pesan. Manusia merupakan sumber dari berbagai sumber pembelajaran. Contoh: guru, tutor, peserta didik, tokoh masyarakat atau orang-orang lain yang mungkin berinteraksi dengan peserta didik.
3. Bahan (materials) yaitu sesuatu yang dapat disebut sebagai media atau perangkat lunak yang memuat atau dapat pula disajikan sendiri suatu pesan yang dimaksudkan untuk disampaikan dengan menggunakan alat tertentu. Berbagai program media termasuk kategori bahan, misalnya transparansi, slide, film, film strip, audio, video, buku, modul, majalah, materi Pendidikan terprogram.

4. Peralatan (device) yaitu sebagai media atau perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam bahan yang tersimpan. Contoh: proyektor slide , overhead, kaset video, radio, televisi.
5. Teknik atau metode (technique) yaitu suatu prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan guna menyampaikan pesan.. Contoh: instruksi terprogram, belajar mandiri, belajar melalui permainan simulasi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab dan lain-lain.
6. Lingkungan (setting) merujuk pada situasi atau suasana di mana suatu pesan dikomunikasikan atau disampaikan. Hal ini tidak hanya mencakup lingkungan fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, studio, museum, taman, auditorium dan gedung sekolah saja, namun juga aspek non fisik lainnya, misalnya : suasana belajar dan lain-lain.

Meskipun telah dikategorikan ke dalam enam jenis, pada kenyataannya, sumber-sumber tersebut saling terkait, sehingga terkadang sulit untuk memisahkan mereka dengan jelas.

Berikut KI, KD mata pelajaran sejarah kelas 11

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis Kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan, serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami penjelasan tentang kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan dan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia</li> <li>• Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber mengenai kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan dan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia.</li> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai informasi terkait kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa islam dalam sistem pemerintahan , sosial, ekonomi, dan kebudayaan dan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang</li> </ul>

	dikumpulkan terkait kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, kebudayaan dan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, kebudayaan dan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan hasil analisis dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa islam dalam sistem pemerintahan, sosial, budaya, ekonomi, kebudayaan dan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia</li> </ul>

### ***Study Tour Wisata Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah***

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang dapat membentuk karakter bangsa seperti penanaman identitas melalui masa tradisional hingga masa modern. Kualitas pembelajaran sejarah sangat bergantung pada pemahaman guru dalam memberikan pengajaran di kelas, guru dapat menentukan perangkat pembelajaran yang menarik dan melihat pengaruh perangkat pembelajaran terhadap pemahaman siswa.

World Trade Organization (WTO) , UNESCO tahun 2009 dalam Myrna Sukmarati, 2019 menjelaskan definisi wisata sejarah atau wisata pusaka adalah sebagai kegiatan untuk menikmati sejarah, alam, peninggalan budaya manusia, seni, filosofi, dan pranata dari wilayah lain. Badan Preservasi Sejarah Nasional Amerika (*The National Trust For Historic Preservation*) dalam Martyna Sukamatri, 2019 mendefinisikan wisata sejarah adalah Sebagai perjalanan untuk menikmati lokasi-lokasi, artefak-artefak, dan aktivitas-aktivitas secara autentik yang merepresentasikan kisah dan sejarah orang-orang dari masa lalu hingga saat ini. Menurut Ishak, W., Ahmadi, A., & Najamuddin (2020:98) menjelaskan bahwa Sejarah mempunyai daya tarik unik dalam industri pariwisata, destinasi bersejarah dinilai memberikan unsur magis yang mendorong tujuan kunjungan para wisatawan melakukan *study tour*. Wisata sejarah salah satu destinasi bernilai mahal, dimana tujuannya adalah untuk mengunjungi lokasi-lokasi yang memegang nilai kesejarahan yang tinggi. Arsitektur bangunan, kebudayaan, dan kepercayaan dari masa lampau merupakan hanya beberapa dari banyak elemen menarik yang ditawarkan oleh objek wisata sejarah ini.

Secara umum, sumber belajar merujuk terhadap sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran siswa, baik dalam konteks pendidikan formal, pelatihan,

industri, maupun lingkungan nonformal lainnya. Sumber-sumber ini dapat melibatkan berbagai bentuk, seperti materi tertulis, media audio-visual, pemanfaatan teknologi, obyek konkret, fenomena, dan subjek, yang semuanya dapat digunakan untuk mendukung dan memfasilitasi proses belajar dan pembelajaran (Muhammad, 2018:2).

Pembelajaran sejarah melalui karyawisata bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman pada peserta didik secara lebih cepat dan mudah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa dapat langsung menemukan dan merespons fakta-fakta sejarah, yang kemudian dapat memperdalam pemahaman mereka dari pengetahuan awal yang diberikan di kelas oleh guru. Dengan menjelajahi karya dan peninggalan-peninggalan sejarah, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka sebagai individu yang peduli terhadap nilai-nilai besar yang terkandung dalam konteks wisata tersebut. Wisata sejarah yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar artinya melihat peristiwa sejarah berdasarkan bukti sejarah. Sumber media pembelajaran sejarah yang satu ini, sangat strategis dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa mengenai materi yang berhubungan dengan situs sejarah tersebut sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Dalam ranah pendidikan, kegiatan wisata sejarah memiliki potensi untuk memberikan solusi terhadap pertanyaan atau permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, khususnya yang terkait dengan sejarah perkembangan manusia, budaya, dan lingkungan.

Berikut upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah melalui sumber belajar studi tour yaitu sebagai berikut;

1. Memberikan pembekalan terlebih dahulu kepada siswa sebelum melakukan kunjungan wisata sejarah, terutama berkaitan dengan materi yang akan diamati.
2. Menyediakan alat bantu pendukung pembelajaran bagi siswa, berupa lembar panduan atau LKS.
3. Selama kunjungan, guru atau pemandu akan berada dekat dengan siswa untuk memberikan bimbingan dan mengadakan diskusi kecil mengenai objek yang diamati.

## **KESIMPULAN**

Study tour wisata sejarah sebagai sumber belajar dinilai sangat efektif bagi perkembangan pembelajaran sejarah. Siswa dapat mengumpulkan informasi pada tujuan wisata tersebut, meningkatkan prestasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, merasakan pengalaman belajar yang inovatif dan bermakna, serta memperoleh pemahaman langsung melalui pengalaman belajar praktis. Bagi peneliti yang berniat menyusun karya ilmiah tentang topik serupa, disarankan untuk menerapkan metode karyawisata dengan lebih cermat, terutama dalam penyesuaian materi pembelajaran dengan objek karyawisata yang dapat dijadikan sumber bahan ajar dan media pembelajaran. Selain itu, disarankan untuk



merancang kegiatan dengan lebih tepat, seperti memfokuskan pada kerjasama antar kelompok, menetapkan jumlah anggota kelompok yang terbatas untuk mendorong siswa meningkatkan sikap disiplin, tidak hanya bergantung pada rekan mereka, dan dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontekstual. *Kaganga : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, Vol 2, No 2. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i2.940>. hlm 105-120
- Inayah, A. N (2022). Strategi Pembelajaran Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia di Abab 21. *Estoria : Journal Of Social Sciences & Humanities*, Vol 3, No 1. <https://doi.org/10.30998/je.v3i1.1013>. hlm 349-365
- Ishak, W., Ahmadin, A., & Najamuddin, N (2020). Pesona Objek Wisata Sejarah di Kabupaten Siginjai. *Pusaka : Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, Vol 2, No 2. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v2i2.54>. Hlm 98-110
- Jannah, Farichatul (2020). *Implementasi Metode Karyawisata dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Pada Kelompok A di RA Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus Tahun 2019/2020*. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.
- Kurniawan, H. (2021). Paradigma Baru Pendidikan Sejarah Dalam Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, Vol 4, No 2. <http://dx.doi.org/10.17977/um0330v4i2p128-142>. Hlm 128-142.
- Lutfiah, Q dan Sartika Dewi (2021). Metode Pembelajaran Karya Wisata Candi Muaro Jambi : Pengaruh Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research (JBER)*, Vol 2, No 3. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i3.198>. hlm 70-74.
- Muhammad. (2018). *Sumber Belajar*. Mataram : Sanabil Creative
- Metzger, S. A., & Harris, L. M. (Ed.). 2018. *The Wiley International Handbook of History Teaching and Learning (First edition)*. Wiley-Blackwell.
- Norsandi, D. (2022). *Kontribusi Pelaksanaan Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Kelas X/IIS SMA Negeri 6 Palangka raya*. Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palangka Raya.
- Suhriman. (2018). Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik. *Al Fitrah : Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol 2, No 1. <http://dx.doi.org/10.29300/alfitrah.v2i1.1513>. hlm 159-173/Juli 2018
- Sulvita, Diah (2021). *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTS Ma'arif Al-*

*HIKMAH Ngarayun Tahun Ajaran 2020/2021. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.*